

BAB V. PENUTUP

Muatan karya seni murni grafis seharusnya mampu mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penciptanya. Dalam karya ini, penulis berusaha mengekspresikan kerinduan kepada ibu. Setelah memikirkan apa saja yang bisa menjadi simbol yang kuat untuk mengekspresikan perasaan tersebut, penulis memilih teknik sablon karena proses desainnya yang cepat. Proses desain yang terlalu lama menurut penulis akan menghilangkan mood yang sedang dirasakan. Desain karya juga berdasarkan pada pengamatan penulis pada keunikan kebudayaan dan cara hidup penulis.

Banyak kendala yang dihadapi saat penyusunan tugas akhir ini. Praktek sesungguhnya tidak semudah yang dibayangkan penulis karena menyablon di atas mika lebih sulit daripada menyablon di atas kertas. Mika yang sudah dipotong kecil-kecil harus disablon satu-persatu kemudian dijahit dengan tangan satu persatu. Kenyataannya tidak semua benang bisa cukup kuat untuk menembus plastik mika yang tebal. Benang yang terlalu tipis akan patah pada saat melewati mika. Proses mencetak resin juga harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak ada gelembung. Butuh kesabaran dan ketelitian dalam menciptakan karya tugas akhir ini.

Dalam proses pembuatan, penulis banyak mengenang kembali kenangan-kenangan bersama ibu yang semuanya tercurahkan dalam desain-desain abstrak yang menurut penulis paling mampu mengungkapkan perasaan yang paling dalam. Penulis berusaha membuat campuran warna rubber agar mendekati

bayangan penulis. Seperti saat membuat warna merah agar warna merah yang diwujudkan mampu merepresentasikan merah yang sebagai simbol keberuntungan sekaligus warna darah. Dalam berkarya juga penulis tidak berhenti berharap karya ini akan menjadi penghubung antara penulis dengan ibu yang sudah meninggal.

Penulis menyadari ada banyak kekurangan dalam laporan penciptaan karya tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bimbingan, kritik dan saran. Semoga laporan penciptaan karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

1) Dari buku

Ernest Simmons .*What is Art?*, in Tolstoy. London: Routledge and Kegan Paul, 1973.

Lois Fichner, *Understanding Art*, New Jersey : Prentice Hall, 1995.

Ratna Setyaningrum, Notulensi seminar : *Alam Arwah menurut Tradisi Tionghoa*, Pembicara : Ardian Zhang, Semarang, tanggal 12 Agustus 2012

Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya*, Jakarta : Erlangga, Alih Bahasa : Samuel Gunawan, 1999.

Rowena and Rupert Sheperd. *1000 Symbol*. New York : Thames & Hudson, 2002

Tubbs, Stewart L. & Sylvia Moss. *Human Communication*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Singapura : Mc. Graw Hill, 2008

2) Dari Majalah

Sitara Sunit. “*Color is very Vital to Feng Shui Philosophy*”, Saturday Magazine, Edisi 39, Agustus, Oklahoma: OKC FRIDAY, 2012

3) Dari sumber wawancara

San Jie, Ng. Salah satu *Wen Mi* di Ipoh, “Wawancara Pribadi”, tanggal 12 Januari 2017, di Ipoh

4) Dari internet

<http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/2272-notulensi-seminar--alam-arwah-menurut-tradisi-tionghoa> (diakses pada tanggal 17 Juni 2017, jam 16.48 WIB)